

PT TUNAS ALFIN Tbk

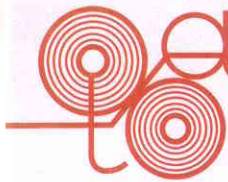
**Laporan Keuangan
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah)**



PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 53



p.t. tunas alfin Tbk.

CONVERTER OF ALUMINIUM FOIL, PAPER &
PAPER BOARD / VACUUM METALLIZING /
ROTOGRAVURE PRINTING / FLEXIBLE PACKAGING



ISO 22000 : 2005



CERTIFICATE NO. 19322

Liaison office: MENARA IMPERIUM LANTAI 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. No. 1, Jakarta 12980 - Indonesia
Phone : 6221-8317322 (6 Lines) Facsimile : 6221-8317683 E-mail : tunasalf@cbn.net.id, Website : www.tunasalfin.com
Factory : Jl. K.H. Agus Salim No. 9, Poris Plawad Cipondoh - Tangerang 15119 - Indonesia
Phone : 6221-5526268, 55792980, Facsimile : 6221-55791115

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PT TUNAS ALFIN Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : JOHN TIKA
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. K.S. Tubun II No. 18, Jakarta
Nomor telepon : 8317322
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : BERNARDUS BUDIMAN
Alamat kantor : Menara Imperium Lt. 28, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Agung Tengah 10 / 4B Blok I - 10, Sunter Agung, Jakarta
Nomor telepon : 8317322
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk;
2. Laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Tunas Alfin Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Tunas Alfin Tbk.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2017

Atas nama dan mewakili Direksi




JOHN TIKA
Direktur Utama

BERNARDUS BUDIMAN
Direktur

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016 (Diaudit)</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2r,4,32	53.472.880.641	73.781.192.748
Piutang usaha - pihak ketiga	2r,5,32	114.305.363.354	98.875.236.460
Persediaan	2f,6	163.022.247.282	140.601.539.006
Biaya dibayar di muka	2g	1.079.143.960	1.677.217.315
Pajak dibayar di muka	16a	5.419.428.331	7.999.483.883
Aset lancar lainnya	7	2.253.790.367	2.559.493.031
		339.552.853.935	325.494.162.443
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	2r,8,29,32	1.116.244.650	1.262.352.850
Uang muka perolehan aset tetap	9	1.595.000.000	2.280.877.500
Aset pajak tangguhan	2o,16c	4.944.831.148	4.806.770.851
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 143.851.487.936 pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp 136.394.002.984 pada tanggal 31 Desember 2016	2h,2i,10	544.451.839.055	546.284.875.130
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.626.340.897 pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp 3.518.186.125 pada tanggal 31 Desember 2016	2i,2k,11	1.117.599.310	1.225.754.082
Aset takberwujud - neto	2i,2l,12	40.457.625	43.829.103
Aset tidak lancar lainnya		274.400.000	274.400.000
		553.540.371.788	556.178.859.516
		893.093.225.723	881.673.021.959

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016 (Diaudit)</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2r,30,32	20.000.000.000	20.000.000.000
Utang usaha	2r,13,32		
Pihak berelasi	2e,29	5.133.177.147	4.856.563.996
Pihak ketiga		80.827.842.524	75.969.283.141
Utang lain-lain - pihak ketiga	2r,14,32	325.570.899	344.281.642
Utang dividen	20	4.060.305.000	-
Beban akrual	2r,15,32	1.828.657.353	2.949.728.194
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m,2r,18a,32	5.151.174.000	-
Utang pajak	2o,16b	1.187.108.631	2.367.967.136
Utang perolehan aset tetap	2r,17,32	5.064.743.063	4.872.476.760
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		123.578.578.617	111.360.300.869
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,18b	20.027.036.260	18.417.236.260
JUMLAH LIABILITAS		143.605.614.877	129.777.537.129
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	19	135.343.500.000	135.343.500.000
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2h,10	376.493.621.476	376.493.621.476
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	20	2.500.000.000	2.400.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		235.150.489.370	237.658.363.354
JUMLAH EKUITAS		749.487.610.846	751.895.484.830
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		893.093.225.723	881.673.021.959

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
PENJUALAN NETO	2n,21,29	292.719.201.151	288.924.339.838
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,22,29	<u>(268.084.068.419)</u>	<u>(248.940.469.536)</u>
LABA BRUTO		24.635.132.732	39.983.870.302
Beban penjualan	2n,23,29	(6.579.954.556)	(5.024.451.428)
Beban umum dan administrasi	2n,24	(14.433.045.179)	(13.464.164.142)
Pendapatan operasi lain	2j,2n,25	996.529.765	1.372.255.262
Beban operasi lain	2c,2n,26	<u>(424.181.034)</u>	<u>(2.185.715.697)</u>
LABA USAHA		4.194.481.728	20.681.794.297
Pendapatan keuangan	2n,4	1.235.595.327	2.517.540.837
Biaya keuangan	2n	<u>(1.327.306.836)</u>	<u>(26.111.111)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.102.770.219	23.173.224.023
PAJAK PENGHASILAN	2o,16c	<u>(2.450.339.203)</u>	<u>(5.804.506.114)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		1.652.431.016	17.368.717.909
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.652.431.016	17.368.717.909
LABA PER SAHAM	2p,27	<u><u>1</u></u>	<u><u>13</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal		Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
	Ditempatkan dan Disetor Penuh	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2016 (Diaudit)	135.343.500.000	-	2.300.000.000	212.558.523.192	350.202.023.192
Dividen kas	20	-	-	(4.060.305.000)	(4.060.305.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	17.368.717.909	17.368.717.909
Saldo 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	135.343.500.000	-	2.400.000.000	225.766.936.101	363.510.436.101
Saldo 1 Januari 2016 (Diaudit)	135.343.500.000	-	2.300.000.000	212.558.523.192	350.202.023.192
Dividen kas	20	-	-	(4.060.305.000)	(4.060.305.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2016	-	376.493.621.476	-	29.260.145.162	405.753.766.638
Saldo 31 Desember 2016 (Diaudit)	135.343.500.000	376.493.621.476	2.400.000.000	237.658.363.354	751.895.484.830
Saldo 1 Januari 2017 (Diaudit)	135.343.500.000	376.493.621.476	2.400.000.000	237.658.363.354	751.895.484.830
Dividen kas	20	-	-	(4.060.305.000)	(4.060.305.000)
Pembentukan dana cadangan	20	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	1.652.431.016	1.652.431.016
Saldo 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	135.343.500.000	376.493.621.476	2.500.000.000	235.150.489.370	749.487.610.846

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2017 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)	30 Juni 2016 (Enam Bulan) (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	277.179.260.819	264.758.723.738
Pembayaran kepada pemasok	(219.755.953.530)	(192.998.164.268)
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja	(36.497.649.823)	(28.379.764.306)
Pembayaran untuk beban operasional	<u>(34.817.507.128)</u>	<u>(36.098.469.287)</u>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(13.891.849.662)	7.282.325.877
Penerimaan dari pendapatan keuangan	1.408.429.114	2.517.540.837
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.515.342.473)	(3.301.305.546)
Pembayaran biaya keuangan	(1.327.306.836)	(26.111.111)
Pembayaran pajak atas revaluasi aset tetap	-	(419.157.573)
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	<u>860.117.625</u>	<u>956.838.971</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(15.465.952.232)</u>	<u>7.010.131.455</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(1.962.231.377)	(2.787.101.522)
Uang muka perolehan aset tetap	(2.976.340.000)	(989.750.000)
Penambahan piutang lain-lain	(92.000.000)	(52.500.000)
Pengurangan piutang lain-lain	233.712.600	211.198.000
Hasil penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>22.727.273</u>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(4.796.858.777)</u>	<u>(3.595.426.249)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	-	10.000.000.000
Pembayaran utang perolehan aset tetap	<u>-</u>	<u>(5.243.910.680)</u>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>-</u>	<u>4.756.089.320</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(20.262.811.009)	8.170.794.526
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(45.501.098)	(397.019.353)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>73.781.192.748</u>	<u>105.439.927.774</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>53.472.880.641</u>	<u>113.213.702.947</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015 mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0950312 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk akhir Perusahaan.

b. Pencatatan Perusahaan sebagai Perusahaan Publik

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Pada tanggal 12 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001. Pada tanggal 15 Juni 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali.

Untuk meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, PT Proinvestindo sebagai pemegang saham mayoritas Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam Surat No. 001/PRO/XI/2013 tanggal 11 Nopember 2013 dan No. 001/PRO/XII/2013 tanggal 9 Desember 2013. Selanjutnya Pernyataan Pendaftaran tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK dalam Surat OJK No. S-485/D.04/2013 tanggal 31 Desember 2013 dan pelaksanaan Penawaran Umum oleh Pemegang Saham Perusahaan telah dilakukan dari tanggal 3 Januari 2014 sampai dengan tanggal 9 Januari 2014.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa khususnya terkait persyaratan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 23 Juni 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 174 tanggal 30 Juni 2015, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0950313 tanggal 10 Juli 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Fredy Mantelagheng Liando
Komisaris : Pieter Tika
Komisaris Independen : Gunawan

Direksi

Presiden Direktur : John Tika
Direktur : Bernardus Budiman
Direktur : Samuel Sofyan Tika
Direktur : Gil Directo Talay
Direktur Tidak Terafiliasi : Muljono Sunaryo

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Gunawan
Anggota : Stevan Djaya Saputra
Anggota : Rika Prasajo

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Ellen Golose.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 832 karyawan dan 820 karyawan (tidak diaudit).

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 26 Juli 2017.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Perusahaan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- a. Amandemen PSAK 4 (2015), “Laporan Keuangan Tersendiri” tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri;
- b. Amandemen PSAK 15 (2015), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- c. Amandemen PSAK 16 (2015), “Aset Tetap” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi;
- d. Amandemen PSAK 19 (2015), “Aset Takberwujud” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi;
- e. Amandemen PSAK 24 (2015), “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja;
- f. Amandemen PSAK 65 (2015), “Laporan Keuangan Konsolidasian” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- g. Amandemen PSAK 66 (2015), “Pengaturan Bersama” tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama;
- h. Amandemen PSAK 67 (2015), “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- i. PSAK 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”;
- j. PSAK 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”;
- k. PSAK 13 (Penyesuaian 2015), “Properti Investasi”;
- l. PSAK 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”;
- m. PSAK 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Takberwujud”;
- n. PSAK 22 (Penyesuaian 2015), “Kombinasi Bisnis”;
- o. PSAK 25 (Penyesuaian 2015), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”;
- p. PSAK 53 (Penyesuaian 2015), “Pembayaran Berbasis Saham”;
- q. PSAK 68 (Penyesuaian 2015), “Pengukuran Nilai Wajar”;
- r. PSAK 70, “Akuntansi atas Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”;
- s. ISAK 30, “Pungutan”.

Penerapan dari standar akuntansi baru dan revisi tersebut di atas tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.319,00	13.436,00
1 Franc Swiss (CHF)	13.697,75	13.177,76

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, apabila ada.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi hak atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Hak atas tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap". Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan pada surplus revaluasi aset tetap dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	8 - 16
Perlengkapan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	8

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - Perusahaan sebagai *Lessor*

Sewa yang didalamnya Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Properti Investasi

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. dijual; atau
- ii. ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan Perusahaan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

p. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat kebijakan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang perolehan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan. Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa kendaraan dan Perusahaan sebagai *lessor* sehubungan dengan sewa gedung. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset sewa.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa kendaraan dan gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Penentuan estimasi masa manfaat dilakukan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat. Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 543.139.573.931 dan Rp 546.284.875.130. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2m, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 20.027.036.260 dan Rp 18.417.236.260. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 395.641.385, sedangkan nilai tercatat pajak penghasilan badan dibayar di muka untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp 4.939.705.438. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 4.944.831.148 dan Rp 4.806.770.851. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16c.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Kas		
Rupiah	78.000.000	78.000.000
Dolar Amerika Serikat	51.504.573	162.938.372
Jumlah Kas	<u>129.504.573</u>	<u>240.938.372</u>
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.183.897.103	8.465.729.715
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.031.247.480	13.393.740.476
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.095.877.370	6.248.547.504
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.354.115	225.168.281
Jumlah kas di bank	<u>13.343.376.068</u>	<u>28.333.185.976</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.000.000.000	10.207.068.400
Jumlah setara kas - deposito berjangka	<u>40.000.000.000</u>	<u>45.207.068.400</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>53.472.880.641</u>	<u>73.781.192.748</u>

Tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Rupiah	3,80% - 7,00%	4,25% - 9,50%
Dolar Amerika Serikat	0,25%	0,25% - 1,00%

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Berdasarkan Jenis Produk</u>		
Barang konsumsi	65.976.164.633	56.701.775.379
Rokok	38.444.340.646	37.016.432.657
Lain-lain	9.884.858.075	5.157.028.424
Jumlah	114.305.363.354	98.875.236.460
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Belum jatuh tempo	59.333.309.142	49.651.953.089
Sudah jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	38.007.344.883	36.032.563.177
31 - 60 hari	9.395.892.159	6.212.443.702
Lebih dari 60 hari	7.568.817.170	6.978.276.492
Jumlah	114.305.363.354	98.875.236.460
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Rupiah	114.198.495.694	98.079.361.718
Dolar Amerika Serikat	106.867.660	795.874.742
Jumlah	114.305.363.354	98.875.236.460

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan dan dengan mempertimbangkan sejarah kredit, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Bahan baku	122.159.975.692	100.837.515.696
Barang dalam proses	16.707.657.589	13.756.472.182
Barang jadi	22.179.729.086	21.845.605.275
Barang dalam perjalanan	1.974.884.915	4.161.945.853
Jumlah	163.022.247.282	140.601.539.006

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan sebesar Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa nilai neto persediaan tersebut di atas dapat direalisasi sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 10.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Setoran jaminan	1.420.186.727	1.807.861.179
Uang muka kepada pemasok	833.603.640	578.798.065
Lain-lain	-	172.833.787
Jumlah	2.253.790.367	2.559.493.031

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Karyawan	1.110.527.400	1.252.240.000
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Wahana Matra Sejati	5.717.250	-
PT Tuban Supply Base	-	5.717.250
PT Kutai Bara Abadi	-	4.395.600
Jumlah pihak berelasi	5.717.250	10.112.850
Jumlah	1.116.244.650	1.262.352.850

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Perusahaan. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan perolehan mesin dan akan direklasifikasikan ke aset dalam penyelesaian pada saat mesin tersebut diterima oleh Perusahaan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	
Biaya Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	344.615.000.000	-	-	-	-	344.615.000.000
Bangunan	55.621.179.385	-	-	-	-	55.621.179.385
Mesin dan peralatan	266.722.283.409	390.000.000	-	-	-	267.112.283.409
Perlengkapan kantor	2.627.479.564	123.288.613	-	-	-	2.750.768.177
Kendaraan bermotor	7.680.278.590	-	-	-	-	7.680.278.590
Aset dalam penyelesaian	5.412.657.166	5.111.160.264	-	-	-	10.523.817.430
Jumlah biaya perolehan	<u>682.678.878.114</u>	<u>5.624.448.877</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>688.303.326.991</u>
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Bangunan	-	1.390.529.485	-	-	-	1.390.529.485
Mesin dan peralatan	130.817.629.665	5.522.296.503	-	-	-	136.339.926.168
Perlengkapan kantor	1.896.439.020	149.016.551	-	-	-	2.045.455.571
Kendaraan bermotor	3.679.934.299	395.642.413	-	-	-	4.075.576.712
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>136.394.002.984</u>	<u>7.457.484.952</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>143.851.487.936</u>
Nilai buku	<u>546.284.875.130</u>					<u>544.451.839.055</u>

	31 Desember 2016 (Diaudit)					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	
Biaya Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	435.622.943	11.760.000.000	-	-	332.419.377.057	344.615.000.000
Bangunan	10.853.522.672	8.325.769.210	-	(8.058.446.916) *	44.500.334.419	55.621.179.385
Mesin dan peralatan	226.489.958.746	39.363.329.767	20.731.091	889.725.987	-	266.722.283.409
Perlengkapan kantor	2.326.275.928	301.203.636	-	-	-	2.627.479.564
Kendaraan bermotor	9.183.817.590	1.051.450.000	2.554.989.000	-	-	7.680.278.590
Aset dalam penyelesaian	5.944.745.268	357.637.885	-	(889.725.987)	-	5.412.657.166
Jumlah biaya perolehan	<u>255.233.943.147</u>	<u>61.159.390.498</u>	<u>2.575.720.091</u>	<u>(8.058.446.916) *</u>	<u>376.919.711.476</u>	<u>682.678.878.114</u>
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Bangunan	7.671.990.899	386.456.017	-	(8.058.446.916) *	-	-
Mesin dan peralatan	122.321.102.343	8.517.258.413	20.731.091	-	-	130.817.629.665
Perlengkapan kantor	1.646.570.469	249.868.551	-	-	-	1.896.439.020
Kendaraan bermotor	5.114.888.475	816.519.199	2.251.473.375	-	-	3.679.934.299
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>136.754.552.186</u>	<u>9.970.102.180</u>	<u>2.272.204.466</u>	<u>(8.058.446.916) *</u>	<u>-</u>	<u>136.394.002.984</u>
Nilai buku	<u>118.479.390.961</u>					<u>546.284.875.130</u>

*) Eliminasi saldo

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Harga jual aset tetap	-	22.727.273
Nilai tercatat aset tetap	-	-
Laba penjualan aset tetap	-	22.727.273

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25).

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	6.874.904.190	4.567.131.646
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	582.580.762	387.151.306
Jumlah	7.457.484.952	4.954.282.952

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset dalam penyelesaian merupakan mesin dalam proses instalasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 25% sampai dengan 95% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2017.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 53.937.309.389 dan Rp 53.803.922.246.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh hak atas tanah dan bangunan yang berlokasi di Cikupa, Tangerang dari pihak ketiga sebesar Rp 20.085.769.210. Hak atas tanah telah didaftarkan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tahun 2029 dan 2030.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan jumlah luas 43.130 meter persegi di Cipondoh, Tangerang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan 2023.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2017, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tanah pabrik dan bangunan kantor digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 25.220.000 dan Rp 6.376.500.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 25.220.000 dan Rp 6.691.500.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi hak atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 21 September 2016. Berdasarkan laporan KJPP No. RHROOR1112160222 tanggal 27 Desember 2016, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 332.855.000.000 dan Rp 47.295.410.175.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Surplus revaluasi</u>
Hak atas tanah	435.622.943	332.855.000.000	332.419.377.057
Bangunan	2.795.075.756	47.295.410.175	44.500.334.419
Jumlah	3.230.698.699	380.150.410.175	376.919.711.476

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 376.493.621.476, yang merupakan hasil surplus revaluasi sebesar Rp 376.919.711.476 dikurangi pajak final sebesar Rp 426.090.000.

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Pengukuran Nilai Wajar</u>				
<u>Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	332.855.000.000	-	332.855.000.000
Bangunan	-	47.295.410.175	-	47.295.410.175
Jumlah	-	380.150.410.175	-	380.150.410.175

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2016 (setelah memperhitungkan penambahan hak atas tanah dan bangunan pada bulan Desember 2016) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016
Hak atas tanah	12.195.622.943
Bangunan	19.179.291.882
Jumlah	31.374.914.825

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas mesin dan bangunan tertentu untuk tujuan perpajakan dan menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali bangunan dan mesin tertentu dengan jumlah sebesar Rp 2.302.266.919.

Penilaian kembali mesin dan bangunan tertentu untuk tujuan perpajakan telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-774/WPJ.07/2016 tanggal 25 Agustus 2016. Penilaian kembali dilakukan atas mesin dan bangunan tertentu dengan nilai buku pajak sebelum penilaian kembali sebesar Rp 35.589.707.647 dan menghasilkan selisih penilaian kembali sebesar Rp 85.720.292.353 serta pajak final atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 2.661.389.388. Perusahaan telah menyetor kekurangan pajak final sebesar Rp 359.122.469 pada bulan Juni 2016. Selanjutnya, Perusahaan mencatat pajak final atas penilaian kembali bangunan sebesar Rp 426.090.000 sebagai pengurang "Surplus Revaluasi Aset Tetap", sedangkan sisanya sebesar Rp 2.235.299.388 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	3.518.186.125	108.154.772	-	3.626.340.897
Nilai Buku	1.225.754.082			1.117.599.310
	31 Desember 2016 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Gedung	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Gedung	3.301.876.581	216.309.544	-	3.518.186.125
Nilai Buku	1.442.063.626			1.225.754.082

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 409.161.860 dan Rp 378.903.960 (Catatan 25).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 108.154.772 (Catatan 24).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 30).

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian dari aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	91.030.017	3.371.478	-	94.401.495
Nilai Buku	43.829.103			40.457.625
	31 Desember 2016 (Diaudit)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya Perolehan</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	134.859.120	-	-	134.859.120
<u>Akumulasi Amortisasi</u>				
Biaya perpanjangan hak atas tanah	84.287.061	6.742.956	-	91.030.017
Nilai Buku	50.572.059			43.829.103

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 3.371.478.

Pada tanggal 30 Juni 2017, tidak ada aset tak berwujud Perusahaan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Perusahaan tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Berdasarkan Pemasok</u>		
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.133.177.147	4.856.563.996
Pihak ketiga	80.827.842.524	75.969.283.141
Jumlah	85.961.019.671	80.825.847.137
<u>Berdasarkan Sifat Pembelian</u>		
Bahan baku	81.242.935.449	76.390.236.013
Bahan penunjang	211.801.230	101.800.261
Lain-lain	4.506.282.992	4.333.810.863
Jumlah	85.961.019.671	80.825.847.137
<u>Berdasarkan Tanggal Faktur</u>		
1 - 30 hari	29.203.334.795	45.844.889.026
31 - 60 hari	34.539.597.262	21.219.686.636
61 - 90 hari	19.201.883.063	11.874.180.716
Lebih dari 90 hari	3.016.204.551	1.887.090.759
Jumlah	85.961.019.671	80.825.847.137
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Rupiah	82.578.130.857	77.463.963.368
Dolar Amerika Serikat	3.382.888.814	3.361.883.769
Jumlah	85.961.019.671	80.825.847.137

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Uang muka pelanggan	169.272.434	186.610.182
Setoran jaminan	156.298.465	157.671.460
Jumlah	325.570.899	344.281.642

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Listrik, air dan gas	1.670.841.697	2.308.065.133
Gaji dan tunjangan	109.475.656	429.958.061
Lain-lain	48.340.000	211.705.000
Jumlah	<u>1.828.657.353</u>	<u>2.949.728.194</u>

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 16c)	-	3.496.894.628
Pajak Pertambahan Nilai	807.789.143	4.502.589.255
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 23	724.722	-
Pasal 22 import	1.785.321.000	-
Pasal 25	3.153.659.716	-
Jumlah	<u>5.747.494.581</u>	<u>7.999.483.883</u>

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 16c)	-	395.641.385
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	497.807.062	1.040.296.124
Pasal 23	12.187.908	52.313.216
Pasal 25	677.113.661	879.716.411
Jumlah pajak penghasilan lainnya	<u>1.187.108.631</u>	<u>1.972.325.751</u>
Jumlah	<u>1.187.108.631</u>	<u>2.367.967.136</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Pajak kini		
Periode berjalan	1.642.294.000	6.087.045.500
Tahun 2015	946.105.500	-
Jumlah pajak kini	<u>2.588.399.500</u>	<u>6.087.045.500</u>
Pajak tangguhan	(138.060.297)	(282.539.386)
Jumlah	<u>2.450.339.203</u>	<u>5.804.506.114</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>4.102.770.219</u>	<u>23.173.224.023</u>
Beda waktu:		
Imbalan pasca kerja	1.609.800.000	2.715.600.000
Penyusutan aset tetap	<u>(1.057.558.812)</u>	<u>(1.585.442.455)</u>
Jumlah beda waktu	<u>552.241.188</u>	<u>1.130.157.545</u>
Beda tetap:		
Pemasaran	1.475.717.678	1.263.478.080
Biaya keuangan	1.327.306.836	26.111.111
Kesejahteraan karyawan	838.832.148	1.109.554.401
Sumbangan	149.366.000	111.093.950
Penyusutan properti investasi	108.154.772	108.154.772
Pemeliharaan kendaraan	68.855.691	79.961.812
Pajak dan perijinan	57.534.906	55.908.838
Bunga pajak	99.529	4.244.774
Penghasilan sewa	(409.161.860)	(378.903.960)
Penyusutan aset tetap	(466.944.968)	182.737.712
Pendapatan keuangan	<u>(1.235.595.327)</u>	<u>(2.517.540.837)</u>
Jumlah beda tetap	<u>1.914.165.405</u>	<u>44.800.653</u>

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan	6.569.176.812	24.348.182.221
Taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan (dibulatkan)	6.569.176.000	24.348.182.000
Beban pajak penghasilan kini	1.642.294.000	6.087.045.500
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	1.785.321.000	1.299.952.524
Pasal 23	724.722	-
Pasal 25	4.467.887.466	1.778.817.217
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	6.253.933.188	3.078.769.741
Utang pajak penghasilan badan (Pajak penghasilan badan dibayar di muka)	(4.611.639.188)	3.008.275.759

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Perusahaan pada tanggal 21 April 2017.

Pada berbagai tanggal di tahun 2017 dan 2016, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas bunga Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sejumlah Rp 99.529 dan Rp 4.244.774. STP tersebut telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Pada tanggal 17 April 2017, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 yang menyesuaikan jumlah lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 3.496.894.628 menjadi sebesar Rp 2.550.789.128. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak tersebut pada tanggal 19 Mei 2017. Sehubungan dengan SKPLB tersebut, Perusahaan membukukan selisih lebih bayar sebesar Rp 946.105.500 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak menerima surat ketetapan pajak selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.102.770.219	23.173.224.023
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	1.025.692.555	5.793.306.006
Pengaruh pajak atas beda tetap	478.541.148	11.200.108
Jumlah beban pajak penghasilan	1.504.233.703	5.804.506.114

Pajak tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Imbalan pasca kerja	402.450.000	678.900.000
Penyusutan	(264.389.703)	(396.360.614)
Jumlah	138.060.297	282.539.386

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017 (Diaudit)	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)
Imbalan pasca kerja	4.604.309.066	402.450.000	-	5.006.759.066
Penyusutan aset tetap	202.461.785	(264.389.703)	-	(61.927.918)
Jumlah aset pajak tangguhan	4.806.770.851	138.060.297	-	4.944.831.148

	1 Januari 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2016 (Diaudit)
Imbalan pasca kerja	3.506.906.686	804.881.659	292.520.721	4.604.309.066
Penyusutan aset tetap	1.053.447.052	(850.985.267)	-	202.461.785
Jumlah aset pajak tangguhan	4.560.353.738	(46.103.608)	292.520.721	4.806.770.851

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. UTANG PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang kepada Bobst Mex SA, Switzerland, sehubungan dengan pembaharuan 2 (dua) unit mesin Lemanic yang dibayar secara angsuran setengah tahunan dimulai sejak bulan Juli 2014 sampai dengan Juli 2016 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,5%. Pada bulan Oktober 2016, Bobst Mex SA, Switzerland menyetujui perpanjangan masa pembayaran angsuran pokok yang jatuh tempo di bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Rincian angsuran pokok dan bunga atas utang tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Angsuran pokok:		
Juli 2017	5.064.743.063	4.872.476.760
Jumlah angsuran pokok	5.064.743.063	4.872.476.760
Bunga	-	-
Jumlah	<u>5.064.743.063</u>	<u>4.872.476.760</u>

18. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Tunjangan insentif	3.316.434.000	-
Tunjangan pengobatan	1.834.740.000	-
Jumlah	<u>5.151.174.000</u>	<u>-</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 470 karyawan untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan karena hasil penerimaan polis (a) digunakan hanya untuk membayar atau mendanai imbalan kerja dalam program imbalan pasti; dan (b) tidak dapat digunakan untuk membayar utang Perusahaan (walaupun dalam keadaan bangkrut), dan tidak dikembalikan kepada Perusahaan, kecuali dalam keadaan hasil polis mencerminkan surplus aset yang tidak digunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan tetap. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU 13/2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya tertanggal 24 Januari 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Biaya jasa kini	2.003.012.604
Biaya bunga	2.059.431.691
Imbal hasil ekspektasian aset program	(782.917.658)
Jumlah	3.279.526.637

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Nilai kini kewajiban	25.061.218.460
Nilai wajar aset program	(6.643.982.200)
Liabilitas - Neto	18.417.236.260

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja selama periode enam bulan dan tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal tahun	18.417.236.260	14.027.626.740
Beban tahun berjalan	1.639.800.000	3.279.526.637
Pengukuran kembali program imbalan pasti luran Perusahaan	-	1.170.082.883
	(30.000.000)	(60.000.000)
Saldo akhir tahun	20.027.036.260	18.417.236.260

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal tahun	24.979.969.229
Biaya jasa kini	2.003.012.604
Biaya bunga	2.059.431.691
Pembayaran manfaat	(4.757.703.487)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:	
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.309.924.859
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(533.416.436)
Saldo akhir tahun	25.061.218.460

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal tahun	10.952.342.489
Iuran Perusahaan	60.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	782.917.658
Pembayaran manfaat	(4.757.703.487)
Pengukuran kembali aset program	(393.574.460)
Saldo akhir tahun	6.643.982.200

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

Perusahaan mengekspektasikan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	1.388.070.000	1.471.800.000
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	160.050.000	870.000.000
Beban penjualan (Catatan 23)	91.680.000	403.800.000
Jumlah	1.639.800.000	2.745.600.000

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal tahun	7.105.726.671
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	1.170.082.883
Saldo akhir tahun	8.275.809.554

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 16,47 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Kurang dari satu tahun	1.633.467.426
Antara satu dan dua tahun	1.579.321.019
Antara dua dan lima tahun	5.668.739.822
Lebih dari lima tahun	16.179.690.193
Jumlah	25.061.218.460

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014	2013	2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	25.061.218	24.979.969	34.181.312	33.123.589	41.397.684
Nilai wajar aset program	(6.643.982)	(10.952.342)	(11.035.686)	(7.132.915)	(9.533.861)
Defisit program	18.417.236	14.027.627	23.145.626	25.990.674	31.863.823
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(533.416)	(11.958.821)	(5.193.963)	(6.735.520)	(1.377.819)
Penyesuaian pengalaman pada aset program	393.574	9.997.734	6.846.437	8.578.910	2.618.954

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Tingkat diskonto	8,40%
Tingkat imbal hasil ekspektasian	8,40%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%
Usia pensiun normal	55 tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalita

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2016:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Kenaikan 1%:	
Nilai kini kewajiban	(1.875.060.306)
Biaya jasa kini	(243.300.183)
Penurunan 1%:	
Nilai kini kewajiban	2.149.788.650
Biaya jasa kini	294.661.232

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Edi Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	151.782.000	11,21	15.178.200.000
Masyarakat	8.653.000	0,64	865.300.000
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000

31 Desember 2016 (Diaudit)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Proinvestindo	1.193.000.000	88,15	119.300.000.000
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	152.097.700	11,24	15.209.770.000
Masyarakat	8.337.300	0,62	833.730.000
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000

20. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan S.H., No. 32 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 4.060.305.000 atau Rp 3 per saham. Dividen ini akan dibayarkan secara penuh pada tanggal 6 Juli 2017.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sakti Lo, S.H., M.Kn. No. 63 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian dividen kas untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 4.060.305.000 atau Rp 3 per saham. Dividen ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 12 Juli 2016.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
<u>Berdasarkan Proses Produksi</u>		
Cetakan	163.309.976.000	130.841.208.263
Laminasi dan pemotongan	52.312.433.575	70.998.339.993
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	47.315.544.355	49.984.655.536
Pelapisan logam	29.781.247.221	37.100.136.046
Jumlah	292.719.201.151	288.924.339.838
<u>Berdasarkan Hasil Produksi</u>		
Barang konsumsi	158.720.565.962	138.587.378.415
Rokok	120.765.828.025	142.338.464.931
Lain-lain	13.232.807.164	7.998.496.492
Jumlah	292.719.201.151	288.924.339.838

Penjualan neto sebesar 0,05% dan 0,23% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dilakukan pada pihak berelasi (Catatan 29).

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan</u>	<u>Penjualan neto</u>		<u>Persentase dari jumlah</u>	
	<u>30 Juni (Tidak Diaudit)</u>		<u>penjualan neto</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	<u>30 Juni (Tidak Diaudit)</u>	<u>30 Juni (Tidak Diaudit)</u>
			<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Harum Alam Segar	33.866.301.755	33.054.947.203	12	11
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	32.783.495.543	46.252.395.455	11	16
Jumlah	66.649.797.298	79.307.342.658	23	27

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Pemakaian bahan baku		
Persediaan awal periode	100.837.515.696	72.914.066.356
Pembelian (Catatan 29)	224.636.320.489	207.293.607.640
Persediaan akhir periode	(122.159.975.692)	(88.809.905.214)
Jumlah pemakaian bahan baku	203.313.860.493	191.397.768.782

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Upah buruh langsung	15.471.384.313	11.475.460.392
Beban pabrikasi		
Upah buruh tidak langsung	12.373.905.572	6.913.072.077
Listrik, air dan gas	11.076.714.746	9.382.390.541
Perbaikan dan pemeliharaan	7.465.618.942	6.009.520.416
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	6.874.904.190	4.567.131.646
Perlengkapan cetakan (Catatan 29)	4.507.659.374	3.240.111.285
Kemasan	3.469.271.447	2.816.450.526
Kesejahteraan karyawan	2.042.605.335	2.429.532.875
Beban cetakan	1.482.707.817	8.176.125.507
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	1.388.070.000	1.471.800.000
Asuransi	759.237.222	659.599.985
Perlengkapan kantor dan komunikasi	392.331.859	350.970.229
Keamanan dan kebersihan	268.972.900	468.226.300
Pengangkutan	119.669.269	177.535.900
Lain-lain	362.464.158	177.371.241
Jumlah beban pabrikasi	52.584.132.831	46.839.838.528
Jumlah beban produksi	271.369.377.637	249.713.067.702
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	13.756.472.182	9.740.615.249
Akhir periode	(16.707.657.589)	(10.279.137.415)
Beban pokok produksi	268.418.192.230	249.174.545.536
Persediaan barang jadi		
Awal periode	21.845.605.275	18.940.859.882
Akhir periode	(22.179.729.086)	(19.174.935.882)
Beban Pokok Penjualan	268.084.068.419	248.940.469.536

Pembelian sebesar 3,65% dan 2,82% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Beban pabrikasi sebesar 3,06% dan 2,52% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

Beban cetakan merupakan beban jasa cetakan *flexible packaging* dari pihak ketiga yang dimulai sejak bulan September 2015.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemasok	Pembelian		Persentase dari jumlah pembelian	
	30 Juni (Tidak Diaudit)		30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016	2017	2016
Hangzhou Dingsheng Import and Export Co., Ltd	23.810.813.237	12.040.515.007	11	6
PT Kertas Persada Jaya	13.525.084.737	30.521.918.610	6	15
Jumlah	37.335.897.974	42.562.433.617	17	21

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Pengangkutan	2.294.993.139	1.596.299.728
Pemasaran	1.661.885.939	1.393.969.552
Gaji dan tunjangan	1.630.590.700	982.926.600
Sewa mobil (Catatan 29)	513.942.000	410.772.000
Perjalanan	168.695.450	94.096.205
Kesejahteraan karyawan	126.428.760	75.026.056
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	91.680.000	403.800.000
Perlengkapan kantor dan komunikasi	79.121.123	51.259.277
Lain-lain	12.617.445	16.302.010
Jumlah	6.579.954.556	5.024.451.428

Beban penjualan sebesar 7,81% dan 8,18% masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 29).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Gaji dan tunjangan	11.926.848.114	10.334.305.237
Kesejahteraan karyawan	726.445.693	998.941.161
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	582.580.762	387.151.306
Jasa profesional	265.542.529	99.490.909
Imbalan pasca kerja (Catatan 18b)	160.050.000	870.000.000
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	108.154.772	108.154.772
Perbaikan dan pemeliharaan	98.804.292	161.112.266
Perlengkapan kantor dan komunikasi	72.984.784	83.301.900
Perjalanan	72.827.430	96.973.215
Pajak dan perijinan	57.929.906	63.993.838
Lain-lain	360.876.897	260.739.538
Jumlah	14.433.045.179	13.464.164.142

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Pendapatan afalan	463.942.910	634.075.401
Penghasilan sewa (Catatan 11 dan 29)	409.161.860	378.903.960
Pendapatan hadiah	-	307.951.200
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	22.727.273
Lain-lain	123.424.995	28.597.428
Jumlah	996.529.765	1.372.255.262

Pendapatan hadiah

Pendapatan hadiah merupakan insentif yang diberikan oleh pemasok sehubungan dengan pencapaian kuantitas pembelian dalam jangka waktu tertentu.

26. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Rugi selisih kurs	190.897.604	1.810.359.274
Biaya administrasi bank	139.445.448	70.233.042
Klaim pelanggan	92.475.690	292.516.985
Bunga pajak (Catatan 16c)	99.529	4.244.774
Lain-lain	1.262.763	8.361.622
Jumlah	424.181.034	2.185.715.697

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
<u>Laba</u>		
Laba periode berjalan	1.652.431.016	17.368.717.909
<u>Jumlah Saham</u>		
Jumlah saham yang beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham	1.353.435.000	1.353.435.000
Laba per Saham	1	13

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang sejalan dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional. Direksi Perusahaan melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja, mengalokasikan sumber daya dan membuat kebijakan strategis. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki satu segmen operasi yaitu memproduksi berbagai macam kemasan halus (*fine packaging*) yang memiliki risiko dan imbalan yang tidak berbeda secara signifikan. Perusahaan menjual produknya terutama pada pelanggan di Pulau Jawa masing-masing sebesar 99,13% dan 97,62% dari jumlah penjualan neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016. Tidak tersedia informasi keuangan berdasarkan jenis produk atau wilayah karena Direksi Perusahaan menilai hasil operasi dengan mengalokasikan pendapatan secara menyeluruh dan seluruh aset dikelola secara tersentralisasi serta tidak dialokasikan.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- a. PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan dewan komisaris dan direksi Perusahaan:
 - PT Dharma Anugerah Indah (DAI)
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
 - PT Kunyun Gravure Industries Indonesia (KGI)
 - PT Tuban Supply Base (TSB)
- c. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek Direksi	4.474.296.296	4.799.635.246
Imbalan kerja jangka pendek Komisaris	545.400.000	456.000.000
Imbalan pasca kerja Direksi	456.050.338	614.772.582
Jumlah	5.475.746.634	5.870.407.828
Persentase dari beban gaji dan tunjangan	13,23	19,76
<u>Penjualan neto (Catatan 21)</u>		
DAI	139.916.650	658.446.160
Persentase dari penjualan neto	0,05	0,23

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Pembelian (Catatan 22)		
DAI	8.188.575.172	5.847.524.762
Persentase dari pembelian	3,65	2,82
Beban pabrikasi (Catatan 22)		
Perlengkapan cetakan		
KGI	1.606.974.768	1.178.830.657
Persentase dari beban pabrikasi	3,06	2,52
Beban penjualan (Catatan 23)		
Sewa kendaraan		
AIA	513.942.000	410.772.000
Persentase dari beban penjualan	7,81	8,18
Penghasilan sewa (Catatan 25)		
TSB	31.185.000	-
KBA	23.976.000	23.976.000
PRO	23.328.000	23.328.000
WMS	16.233.750	16.233.750
Jumlah	94.722.750	63.537.750
Persentase dari penghasilan sewa	23,15	16,77
	30 Juni 2017	31 Desember 2016
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Piutang lain-lain (Catatan 8)		
WMS	5.717.250	-
TSB	-	5.717.250
KBA	-	4.395.600
Jumlah	5.717.250	10.112.850
Persentase dari piutang lain-lain	0,51	0,80
Utang usaha (Catatan 13)		
DAI	4.301.024.345	3.972.233.057
KGI	832.152.802	884.330.939
Jumlah	5.133.177.147	4.856.563.996
Persentase dari utang usaha	5,97	6,01

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

30. IKATAN

Fasilitas Kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. R05.RWH/CMB.JSD/SPPK/3854/T.4/2016 tanggal 21 Juli 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan *sub limit Trust Receipt* sebesar US\$ 4.000.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi.
- c. Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah maksimum US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2017 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/3838/T.4/2015 tanggal 22 Juli 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun.
- b. Fasilitas *Non Cash Loan* meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby* LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *sub limit Trust Receipt* yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000.
- c. Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2016 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10 dan 11).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, fasilitas kredit modal kerja *revolving* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2017, jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan adalah sebesar US\$ 4.686.237.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2016 (Diaudit)	
		Jumlah	Ekuivalen Rupiah	Jumlah	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	388.898	5.179.736.058	493.946	6.636.654.157
Piutang usaha	US\$	8.024	106.867.660	59.235	795.874.742
Aset lancar lainnya	US\$	86.666	1.154.298.327	112.360	1.509.662.779
Jumlah Aset			<u>6.440.902.045</u>		<u>8.942.191.678</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	253.990	(3.382.888.814)	250.215	(3.361.883.769)
Utang lain-lain	US\$	11.735	(156.298.465)	-	-
Utang perolehan aset tetap	CHF	369.750	(5.064.743.063)	369.750	(4.872.476.760)
Jumlah Liabilitas			<u>(8.603.930.342)</u>		<u>(8.234.360.529)</u>
Aset (Liabilitas) - neto			<u>(2.163.028.297)</u>		<u>707.831.149</u>

Pada tanggal 26 Juli 2017, kurs tengah masing-masing adalah sebesar Rp 13.334,00 untuk setiap 1 US\$ dan Rp 13.998,96 untuk setiap 1 CHF, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 26 Juli 2017 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif periode berjalan akan menurun sebesar Rp 108.104.455.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang perolehan aset tetap mendekati nilai tercatat karena akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan.

Semua instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>		
Kas dan setara kas	53.472.880.641	73.781.192.748
Piutang usaha	114.305.363.354	98.875.236.460
Piutang lain-lain	1.116.244.650	1.262.352.850
Jumlah	168.894.488.645	173.918.782.058
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi:</u>		
Utang bank	20.000.000.000	20.000.000.000
Utang usaha	85.961.019.671	80.825.847.137
Utang lain-lain	325.570.899	344.281.642
Beban akrual	1.828.657.353	2.949.728.194
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	5.151.174.000	-
Utang perolehan aset tetap	5.064.743.063	4.872.476.760
Jumlah	118.331.164.986	108.992.333.733

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang perolehan aset tetap. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening lancar dan deposito berjangka. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Kas dan setara kas	53.472.880.641	73.781.192.748
Piutang usaha	114.305.363.354	98.875.236.460
Piutang lain-lain	1.116.244.650	1.262.352.850
Jumlah	168.894.488.645	173.918.782.058

Tabel di bawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)					
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Kas dan setara kas	53.472.880.641	53.472.880.641	-	-	-
Piutang usaha	114.305.363.354	59.333.309.142	38.007.344.883	9.395.892.159	7.568.817.170
Piutang lain-lain	1.116.244.650	1.116.244.650	-	-	-
Jumlah	168.894.488.645	113.922.434.433	38.007.344.883	9.395.892.159	7.568.817.170

31 Desember 2016 (Diaudit)					
	Jumlah	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
			Penurunan Nilai		
			1 - 30 hari	31 - 60 hari	> 60 hari
Kas dan setara kas	73.781.192.748	73.781.192.748	-	-	-
Piutang usaha	98.875.236.460	49.651.953.089	36.032.563.177	6.212.443.702	6.978.276.492
Piutang lain-lain	1.262.352.850	1.262.352.850	-	-	-
Jumlah	173.918.782.058	124.695.498.687	36.032.563.177	6.212.443.702	6.978.276.492

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Perusahaan juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 disajikan pada Catatan 31.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Kenaikan 5%	(108.151.415)	35.391.558
Penurunan 5%	108.151.415	(35.391.558)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017:

	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>> 1 - 3 bulan</u>	<u>> 3 - 6 bulan</u>	<u>> 6 - 12 bulan</u>	<u>> 12 bulan</u>	<u>Jumlah</u>
Utang bank	20.000.000.000	-	-	-	-	20.000.000.000
Utang usaha	56.757.684.876	29.203.334.795	-	-	-	85.961.019.671
Utang lain-lain	325.570.899	-	-	-	-	325.570.899
Beban akrual	1.828.657.353	-	-	-	-	1.828.657.353
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	5.151.174.000	-	-	5.151.174.000
Utang perolehan aset tetap	5.064.743.063	-	-	-	-	5.064.743.063
Jumlah	83.976.656.191	29.203.334.795	5.151.174.000	-	-	118.331.164.986

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

PT TUNAS ALFIN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Untuk Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Untuk tujuan pengelolaan modal, manajemen menganggap jumlah ekuitas sebagai modal. Jumlah modal pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp 749.487.610.846 yang dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan pengeluaran modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi strategis.

34. TRANSAKSI NONKAS

Rincian aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni (Tidak Diaudit)	
	2017	2016
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap	3.662.217.500	669.750.000
Pembagian dividen kas yang masih terutang	4.060.305.000	4.060.305.000

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi baru dan revisi pada tahun 2016, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Standar dan interpretasi berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja";
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan - Pengungkapan";
- ISAK 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas" tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan" tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
- PSAK 69, "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 16 (2016), "Aset Tetap" tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.